

Bidang Unggulan: PENDIDIKAN KARAKTER

Kode>Nama Rumpun: 731/ILMU SOSIAL

**HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN KARAKTER
TAHUN ANGGARAN 2016**



**KEMAH PENDIDIKAN KARAKTER (KPK) SEBAGAI ALTERNATIF
MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 JEMBER)**

TIM PENGUSUL

Dr. Taat Wulandari, M.Pd. NIDN 0011027604
Anik Widiastuti, M.Pd. NIDN 0018118401
Dr. Nasiwan NIDN

Penelitian ini dibiayai oleh
Dana DIPA UNY No.: SP DIPA-042.01.2.400904/2016 Tanggal 7 Desember 2015
Tahun Anggaran 2016 No.:269a?LT-PK/UN34.21/2016 Tanggal: 4 April 2016

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

1. Judul Penelitian : Kemah Pendidikan Karakter (KPK) sebagai Alternatif Membangun Karakter Disiplin di SMA Negeri 2 Jember.
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Taat Wulandari, M. Pd
 - b. NIDN : 0011027604
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS
 - e. Momor HP : 081328297509
 - f. Alamat surel (e-mail) : taat_wulandari@uny.ac.id
3. Bidang Keilmuan Penelitian : Ilmu Sosial
4. Skim Penelitian : Penelitian Pendidikan Karakter
5. Tema Penelitian Payung : Pendidikan Karakter
6. Sub tema Penelitian Payung : Pembudayaan Nilai-Nilai Karakter Utama
7. Kelompok Peneliti :

| NO | Nama dan Gelar | NIP | Bidang Keahlian |
|----|---------------------------|--------------------|--|
| 1 | Dr. Taat Wulandari, M. Pd | 197602112005012001 | Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Karakter |
| 2 | Anik Widiastuti, M. Pd | 198411182008122004 | Pendidikan Ekonomi |
| 3 | Dr. Nasiwan | 196504172002122001 | Ilmu Politik |

8. Mahasiswa yang terlibat

| No | Nama | NIM | Prodi |
|----|--------------------|-------------|-------|
| 1 | Rina Rojalia | 12416244024 | PIPS |
| 2 | Rachmi Dwi Jayanti | 12416244044 | PIPS |

9. Lokasi Penelitian : Jember, Jawa Timur
10. Waktu Penelitian : 6 Bulan
11. Dana yang diusulkan : 20 Juta

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Mengetahui,
Dekan FIS UNY

Ketua Peneliti

(Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag)
NIP 196203211989031001

(Dr. Taat Wulandari, M.Pd.)
NIP 197602112005012001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

(Dr. Suyanta, M.Si)
NIP. 196605081992031002

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| HALAMAN JUDUL | 1 |
| LEMBAR PENGESAHAN | 2 |
| DAFTAR ISI | 3 |
| RINGKASAN | 4 |
| BAB I. PENDAHULUAN | 5 |
| A. Latar Belakang Masalah | 5 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Pendidikan karakter | 7 |
| B. Kemah | 8 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 10 |
| A. Jenis Penelitian | 10 |
| B. Teknik Pengumpulan Data | 10 |
| C. Teknik Analisis Data | 11 |
| | |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 12 |
| A. Hasil penelitian | 12 |
| 1. Lokasi Penelitian | 12 |
| 2. Kegiatan KPK | 13 |
| B. Pembahasan | 14 |
| 1. Implementasi KPK | 17 |
| 2. Keunggulan KPK | 20 |
| 3. Kelemahan KPK | 23 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 26 |
| A. Kesimpulan | 26 |
| B. Saran | 26 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 27 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 28 |

RINGKASAN

Pendidikan memiliki dua tujuan yakni menjadikan peserta didik “*being smart*” atau “*being good*”. Menjadikan siswa pintar dan cerdas banyak dianggap lebih mudah dibandingkan menjadikan siswa baik. Tampaknya menjadikan siswa baik lebih sulit. Oleh karenanya, wajar apabila persoalan karakter untuk mencetak generasi yang baik menjadi satu hal yang tidak boleh diabaikan begitu saja oleh institusi pendidikan. *The great hope of society is individual character (Lord Channing)*. Suatu bangsa akan berkembang dengan baik terlihat dari kualitas karakter masing-masing individu. Hal inilah yang menjadikan pendidikan karakter diperlukan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember; mengetahui keunggulan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember; dan untuk mengetahui kelemahan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.

Guna memperoleh gambaran mengenai praktik dan implementasi pendidikan karakter di SMA N 2 Jember maka penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipakai karena berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMA tersebut kemudian dibuat formulasi pengembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KPK diimplementasikan dalam praktek kehidupan sosial melalui berbagai aktivitas. Aktivitas tersebut yakni pembiasaan rutin, keteladanan dan pengkondisian. Kemah Pendidikan Karakter (KPK) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Jember ini membantu membangun dan menumbuhkan karakter-karakter baik, sebagai sarana menyegarkan pikiran.

Kemah Pendidikan Karakter (KPK) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Jember juga mempunyai hambatan tersendiri. Hal ini dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan KPK seperti sikap atau perilaku pembinanya, kesadaran dan motivasi diri peserta didik serta kurangnya minat peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran masing-masing. Rumusan tersebut menunjukkan keunggulan dan kekhasannya dalam semua program, baik akademik maupun non-akademik yang hendak direalisasikan pada saat ini dan di masa mendatang. Keunggulan dan kekhasan program yang dimiliki perguruan tinggi itulah yang membedakan satu perguruan tinggi dengan lainnya.

UNY sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) memiliki kekhasan program sebagai keunggulannya dikembangkan dari rumusan visi, misi, tujuan dan sasarannya. Selaras dengan cita-cita untuk menjadi universitas kependidikan kelas dunia dan tetap berjati diri bangsa Indonesia, UNY menjalankan dan mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi terpadu berbasis pendidikan karakter secara terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (akademik dan non akademik). Kekhasan UNY tersebut menjadi dasar bagi semua civitas akademika dalam berkarya pada setiap ranah tridharma Perguruan Tinggi, termasuk bidang penelitian.

Penelitian ini mengacu pada BAB IV RIP LPPM UNY 2012-2016 tentang tema unggulan dalam penelitian yaitu Pengembangan Karakter Bangsa; Pengembangan Teaching-Based Research; dan Pengembangan Sistem Peningkatan Kualifikasi, Sertifikasi dan Pengembangan Profesi Guru sebagai rujukan nasional dan regional.

Berdasarkan RIP tersebut dalam rangka pengembangan karakter bangsa diperlukan banyak upaya dalam Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya pengembangan penelitian yang bertujuan mengembangkan karakter. Sekolah-sekolah banyak dianggap gagal melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini wajar karena masih banyak nilai-nilai karakter di masyarakat yang tidak sesuai dengan harapan sebagai bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri. Kurangnya kedisiplinan, perilaku ketidakjujuran, sopan santun, tidak adanya rasa percaya dan sebagainya menjadi pekerjaan rumah bagi segenap bangsa untuk merubahnya.

Sekolah sebagai salah satu sistem dalam pendidikan mempunyai fungsi yang vital untuk terjadinya perubahan karakter bangsa. Saat ini sekolah cenderung hanya menekankan pada kemampuan akademik tanpa diiringi pembentukan karakter yang program utamanya ialah pengenalan nilai-nilai secara kognitif. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut Conatio.

Buchori (2007) dalam Sofyan Tan (2012: 6) menyatakan bahwa langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif.

Sekolah-sekolah di Indonesia sebenarnya telah banyak mencari cara-cara penanaman nilai-nilai karakter. Salah satu sekolah yang membangun karakter dengan cara yang berbeda dari sekolah lain adalah SMA N 2 Jember. Karakter kedisiplinan merupakan karakter yang ingin dimiliki oleh siswa di SMA tersebut. Sangat menarik untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter kedisiplinan pada siswa di SMA N 2 Jember. Langkah-langkah kognitif yang dilakukan di sekolah ini harapannya akan dapat diterapkan untuk sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang sejenis.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember?
2. Apakah keunggulan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember?
3. Apakah kelemahan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.
2. Mengetahui keunggulan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.
3. Mengetahui kelemahan KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah hasil penelitian di bidang pendidikan karakter berupa implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Jember.
2. Sebagai bahan masukan teoritis bagi peneliti yang akan datang agar dapat dikembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai alternatif implementasi pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan di sekolah.
3. Memberikan kontribusi bagi sekolah tentang alternatif implementasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Karakter

Menurut Wynne dalam Darmiyati Zuchdi (2009: 10), istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti ‘to mark’ (menandai). Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Lebih lanjut, Wynne mengatakan ada dua pengertian tentang karakter, yakni pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, dan kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Samsuri (2010: 2) memberikan terminologi “karakter” itu sendiri sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. “Karakter yang baik” pada gilirannya adalah sebuah penampakan dari nilai yang baik pula, yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, di luar persoalan apakah ‘baik’ sebagai sesuatu yang “asli” apakah sekadar kamufase. Dari hal ini, maka kajian pendidikan karakter akan bersentuhan dengan wilayah filsafat moral atau etika yang bersifat universal, seperti kejujuran. Pendidikan karakter menurut Febristina Nuraini adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (2012: 86).

Bertolak dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan orang lain, tetapi juga berkaitan dengan perilaku kita terhadap Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan dan bangsa. Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai menjadikan “upaya eksplisit mengajarkan nilai-nilai, untuk membantu siswa mengembangkan disposisi-disposisi guna bertindak dengan cara-cara yang pasti” (Curriculum Corporation, 2003: 33). Persoalan baik dan buruk, kebajikan-kebajikab, dan keutamaan-keutamaan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter semacam ini.

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, opini dan perilaku. Pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti. Pembelajaran tentang tata-krama, sopan santun, dan adat istiadat, menjadikan pendidikan karakter semacam lebih menekankan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma yang bersifat kontekstual dan kultural.

Bagaimana pendidikan karakter yang ideal? Dari penjelasan sederhana di atas, pendidikan karakter hendaknya mencakup aspek pembentukan kepribadian yang memuat dimensi nilai-nilai kebajikan universal dan kesadaran kultural di mana norma-norma

kehidupan itu tumbuh dan berkembang. Ringkasnya, pendidikan karakter mampu membuat kesadaran transedental individu mampu terwujud dalam perilaku yang konstruktif berdasarkan konteks kehidupan di mana ia berada: memiliki kesadaran global, namun mampu bertindak sesuai konteks lokal.

Karakter bersumber pada “harga pribadi” atau “harga diri” baik sebagai manusia individu orang-seorang maupun transformasinya sebagai komunitas anak bangsa. Hanya manusia atau bangsa yang mandiri akan mampu mengemban harga diri. Adalah suatu opini atau mindset, opini berkari menolak subordinasi, menolak pengemisan. Kemandirian adalah kepahlawanan. Kemandirian adalah suatu percaya diri dan kebanggaan diri untuk mampu memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi dirinya, suatu prestasi diri menolak ketertundukkan atau ketertekuklutan. Mandiri adalah tuntutan kesetaraan. Mandiri adalah harga diri, merubah opini menghamba (*servile*). Ketika mandiri diangkat ke tingkat bangsa dan negara, maka kemandirian adalah doktrin nasional, doktrin untuk merdeka dan berdaulat, untuk mengutamakan kepentingan nasional, yaitu kepentingan rakyat. Ketiadaan harga diri pada seseorang atau masyarakat adalah cacat dalam pendidikan.

Menurut Timothy Wibowo (2011: 2), pencaanangan pendidikan karakter tentunya dimaksudkan untuk menjadi salah satu jawaban terhadap beragam persoalan bangsa yang saat ini banyak dilihat, didengar dan dirasakan, yang mana banyak persoalan muncul yang di indentifikasi bersumber dari gagalnya pendidikan dalam menyuntikkan nilai-nilai moral terhadap peserta didiknya.

2. Kemah

Berkemah identik dengan suatu kegiatan yang dilakukan di alam dengan menggunakan tenda. Kegiatan berkemah biasanya dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka mencintai alam dan kembali hidup di alam terbuka. Kemah akrab dengan kegiatan kepramukaan, dimana dalam pramuka wajib dilaksanakannya kegiatan berkemah tersebut.

Boden Powell (1857-1941) dalam Sulaiman (1983: 4) pendiri gerakan pramuka kepanduan, didalam bukunya *Scouting for Boys, Cerita Api Unggun No.2, “Hidup di luar”*, menulis sebagai berikut: Berkemah adalah sesuatu yang menyenangkan dalam hidup seorang pandu. Hidup di alam Tuhan yang terbuka, di sekitar bukit-bukit dan pepohonan, burung dan binatang, lautan dan sungai; hidup di alam terbuka beratapkan tenda serta mengadakan penyelidikan, sungguh mendatangkan kesehatan. Kebahagiaan semacam itu tidak akan kamu jumpai di lingkungan tembok dan asap kota.

Kemah membantu membangun dan menumbuhkan karakter-karakter baik, sebagai sarana menyegarkan pikiran. Berkemah merupakan kegiatan yang di dalamnya peserta didik dapat menghayati secara langsung proses kehidupan, dengan melakukan kegiatan di

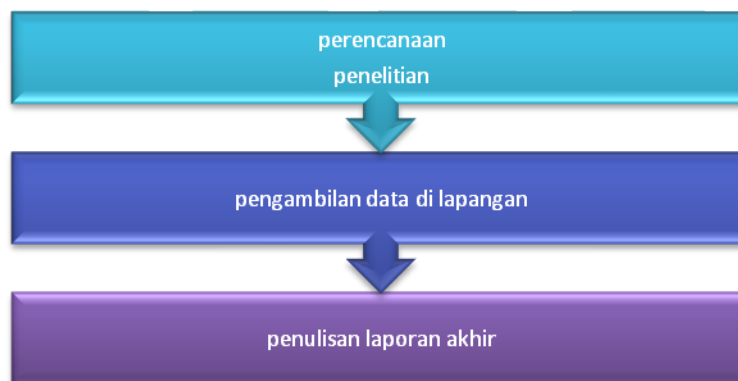
alam terbuka, setiap peserta diharapkan dapat melatih diri baik fisik dan mental/ spiritual, menanamkan persatuan dan kesatuan, melatih tata kerja dan berorganisasi, melatih sikap disiplin, ketangkasan, kecerdasan, ketabahan, kesajahaan hidup, kewiraan, sert melatih sikap terampil Sulaiman (1983: 2).

Hal-hal yang dapat diperoleh dalam kegiatan berkemah sangat penting untuk membentuk pribadi dan watak yang baik, jasmani dan rohani yang sehat, dan menghasilkan calon warga negara yang setia dan patuh, baik dan berguna, sehingga mampu mengisi dan membangun bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. Sejalan dengan tujuan dari kemah itu sendiri, maka kemah pendidikan karakter merupakan perpaduan yang sangat mendukung kemah akan menumbuhkan karakter yang baik bagi pelakunya. Kegiatan kemah pendidikan karakter dapat membangun fisik dan mental proses pembentukkan karakter generasi muda Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tahapan perencanaan penelitian, pengambilan data di lapangan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian diakhiri dengan penulisan laporan hasil penelitian. Prosedur tersebut dapat ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram alur penelitian

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi kuesioner/angket, dan dokumentasi. Berikut adalah instrumen untuk pengumpulan data penelitian:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dipakai sebagai alat pengumpul data dari kepala sekolah, guru dan siswa sehubungan dengan implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) yang berjalan di SMA Negeri 2 Jember. Selain itu juga untuk mengetahui pendapat terhadap pendidikan karakter yang dijalankan serta untuk menggali keunggulan dan kelemahan yang terjadi pada implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.

2. Lembar observasi

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, pengamatan mencakup implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) di SMA Negeri 2 Jember.

3. Angket/kuesioner

Digunakan untuk mencari data tanggapan siswa, guru, kepala sekolah mengenai KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin yang telah dijalankan di SMA Negeri 2 Jember.

4. Dokumentasi

Digunakan untuk mencari dokumen pendukung terhadap implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember, seperti foto kegiatan, tata tertib, perangkat pembelajaran, dll.

Validitas instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember dilakukan dengan *expert judgement* (validasi ahli), sedangkan instrumen yang berupa angket divalidasi dengan uji coba lapangan pada responden.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan tekni analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Data kualitatif yang berupa tanggapan yang dikemukakan kepala sekolah, guru, serta siswa dihimpun dan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi KPK (Kemah Pendidikan Karakter) sebagai alternatif membangun karakter disiplin di SMA Negeri 2 Jember.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Jember yang terletak di Jalan Jawa no.16 Jember, Jawa Timur. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Jember, dengan berbagai prestasi akademik dan non-akademik serta berhasil meraih juara 2 Nasional sebagai sekolah yang berbudaya Islami, serta ketat dalam menerapkan kedisiplinan. Sekolah ini mempunyai komitmen tinggi dalam pembentukan karakter siswa-siswanya. Peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sistem pembelajaran menggunakan audio visual, juga pemasangan jaringan internet, sehingga dengan kelengkapan sarana prasarana yang cukup memadai ini SMA Negeri 2 Jember mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional. Terhitung mulai tanggal 7 April 2006 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan sampai dengan sekarang yang dibawah pimpinan Bapak Drs.Sukantomo, M.Si. SMA Negeri 2 Jember memiliki visi “Mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan yang kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa”. Sedangkan misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan hasrat keras untuk giat belajar dalam mencapai prestasi yang optimal
- 2) Mengembangkan suasana demokratis sesuai dengan lingkungan sekolah
- 3) Meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran
- 4) Kekeluargaan, persaudaraan dan kemitraan yang bernuansa asah, asih dan asuh
- 5) Peningkatan disiplin, transparansi manajemen yang berorientasi MPBS
- 6) Pelayanan publik yang prima dan profesional

Tahun Pelajaran 2006-2007 gedung SMA Negeri 2 jember seluas 10.996 m² ini terdiri dari 25 ruang kelas / belajar, jumlah guru sebanyak 60 orang, dengan 7 orang guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter, serta pendampingan akhlak peserta didik, SMA Negeri 2 Jember mengedepankan nuansa budaya religi yang terefleksikan dalam 10 S + 1 I yaitu:

1. Senyum
2. Salam
3. Sapa

4. Sopan
5. Santun
6. Sabar
7. Silaturahmi
8. Shalat berjamaah
9. Senang Hati
10. Syukur
11. Ikhlas

Implementasi budaya religi di SMA Negeri 2 Jember yang bersifat rutin dan berkala meliputi: Shalat Dhuha berjamaah, Doa Pagi, Asmaul Husnah Upacara, Asmaul Husnah Kelas, Shalat Dhuhur berjamaah, Doa Pulang, Sedekah Jumat, Shalat Jumat, Istighasah berkala, Qiyamul lail, Istighasah Akbar, Pondok Ramadhan, Peringatan Idul Adha, Smada Peduli Yatim Piatu, Khotmil Quran , AL Banjari, Ujian Praktik PAI, dan MTQ.

2. Kegiatan Kemah Pendidikan Karakter/ KPK

Pendidikan karakter adalah suatu nilai positif yang dikenalkan sejak dini melalui proses pendidikan dan diharapkan dapat melekat sebagai karakter pada masyarakat umumnya serta peserta didik pada khususnya. Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam pembentukan pribadi seseorang melalui jenjang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan usaha pemerintah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang baik. Sekolah merupakan wadah yang dirasa cukup efektif untuk membentuk generasi muda bangsa, karena di sekolahlah anak mulai diajarkan untuk hidup sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Kemah pendidikan karakter atau KPK merupakan kemah yang diciptakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 2 Jember untuk membentuk karakter, merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Nama KPK berasal dari ide Bapak Sukkur yang terinspirasi oleh Kurikulum 2013 yaitu membangun karakter, jadi diberi nama menjadi Kemah Pendidikan Karakter. Kegiatan KPK wajib bagi siswa SMA Negeri 2 Jember. Setiap siswa mengikuti KPK di tempat TNI Yonif Raider 509 Kostrad Jember yang terletak tidak jauh dari lokasi sekolah.

Pendidikan karakter sangat efektif diterapkan di sekolah. Salah satu penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut pembentukan karakter di SMA Negeri 2 Jember. Pendidikan karakter yang diterapkan SMA Negeri 2 Jember tersebut harus mampu menginternalisasi semua nilai-nilai “positif” sebagai landasan berfikir, bersikap, dan bertindak. Dengan kata lain SMA Negeri 2 Jember berperan aktif untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terdidik dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman.

Keseluruhan dari agenda yang dijalankan oleh masing-masing sekolah akan berbeda dengan sekolah lainnya, hal tersebut disebabkan oleh kebijakan kepala sekolah dan budaya lingkungan sekolah yang berbeda pula. Budaya sekolah yang dikembangkan SMA Negeri 2 Jember yaitu pengembangan pendidikan karakter yang perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengembangan karakter dengan kegiatan Kemah Pendidikan Karakter (KPK), kegiatan belajar-mengajar, pengembangan karakter dengan pendekatan intergrasi, melalui berbagai kegiatan sekolah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Budaya sekolah yang kondusif di SMA Negeri 2 Jember tersebut merupakan keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.

Salah satu penerapan budaya sekolah tersebut adalah pembentukan karakter oleh SMA Negeri 2 Jember. Pembentukan karakter di sekolah tersebut mempunyai komitmen tinggi dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan ketatnya penegakan aturan dan tata tertib di sekolah. Penegakan aturan tidak hanya berlaku bagi peserta didik namun bagi seluruh warga sekolah serta siapapun yang mendatangi wilayah sekolah. Didukung dengan adanya fasilitas dalam penegakan tata tertib sekolah seperti adanya CCTV dan poster yang bertuliskan slogan-slogan serta peraturan sekolah seperti “dilarang ke kantin saat KBM berlangsung”, adanya perpustakaan mini dan kantin kejujuran yang terletak di beranda masjid sekolah.

Kegiatan dilakukan di tempat penginapan KPK terdiri dari 5 kamar dengan biayanya sebesar Rp. 500.000,- dan tiap kamarnya memuat sekitar 50 anak. Asal kegiatan KPK sendiri muncul dari ide Bapak Eko selaku waka kurikulum karena munculnya kebingungan bagaimana mendidik siswa supaya berkarakter dan tidak mendapat protes dari pihak orang tua, dan pihak TNI 509 yang dipilih karena notabene TNI sendiri merupakan manusia yang sempurna ibaratnya “*zero accident*” menurut penjelasan Bapak Sukkur selaku ketua KPK. Kegiatan KPK ini diwajibkan, alasannya yaitu sebagai salah satu kegiatan yang berbeda dengan kegiatan lain, di dalamnya banyak kegiatan yang bertujuan mendidik siswa supaya menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, berwawasan kebangsaan, nasionalisme, kejujuran, religius, sopan santun, saling berbagi dan membantu satu dengan yang lain. Kegiatan KPK dilaksanakan selama 3 hari 2 malam bertempat di TNI Yonif Raider 509 Kostrad Jember. Pelaksanaan KPK dananya berasal dari siswa pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru, sekitar 360 ribu sebagai biaya makan dan lainnya. Panitia terdiri dari pihak sekolah, anggota pramuka dan OSIS serta sudah dilengkapi dengan tim medis dari pihak TNI 509. Kegiatan-kegiatan KPK adalah pelatihan fisik yang mendasar, materi kebangsaan, cinta tanah air, PBB, *outbound*, sholat tepat waktu, melaksanakan sholat

tahajud dan dhuha secara teratur, api unggun dan pelantikan bantara pada hari terakhir. Terdapat sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, di KPK ini siswa dilatih membentuk jiwa yang disiplin dengan pembagian waktu yang jelas, seperti waktu makan, tidur, istirahat, materi dan lainnya yang sudah dibatasi.

KPK ini baru diadakan ketiga kalinya di sekolah SMA Negeri 2 Jember dengan kerjasama pihak TNI 509. KPK masih memiliki kekurangan dan kendala tertentu, seperti yang telah dipaparkan di atas terdapat kendala siswa yang sakit, manja, belum terbiasa, komplain dari pihak orang tua siswa dan biaya yang cukup besar. KPK masih dengan berbagai penyempurnaan dalam setiap kegiatannya, karena masih ada kekurangan. Pengawasan kedisiplinan dan karakter lainnya di sekolah terus dijalankan dengan berbagai usaha dalam menegakkan tata tertib sekolah dengan tegas dengan sarana dan prasarana yang terus ditingkatkan.

Saat proses pembelajaran penanaman karakter pada peserta didik juga dilakukan terbukti dengan adanya melafalkan Asmaul Husna diawal proses pembelajaran bagi peserta didik muslim. Dijadwalkan sholat dhuha berjama'ah bagi peserta didik muslim dan terdapat absen sidik jari di masjid sekolah. Pembiasaan perilaku berkarakter terus dikawal oleh pihak sekolah dengan adanya buku tata tertib peserta didik dan pemberian sanksi jika peserta didik melanggar tata tertib sekolah. Bukti komitmen SMA Negeri 2 Jember dalam membentuk karakter peserta didiknya dengan adanya kegiatan KPK (Kemah Pendidikan Karakter). Kemah Pendidikan Karakter ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh peserta didik yang bekerja sama dengan pihak TNI Yonif Rider 509 Kostrad Jember.

2. Deskripsi Hasil

a. Implementasi KPK

Implementasi nilai karakter dalam KPK menurut pendapat Ibu Eni “Terlihat perbedaan sikap antara anak kelas X berbeda dengan kakak kelas yang sudah mengikuti KPK. Nilai kedisiplinan pada saat pembelajaran siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak telat masuk kelas dan tertib dalam mengikuti pembelajaran. Nilai religius dalam pembelajaran dapat terlihat sesaat sebelum memulai pembelajaran anak-anak bersama-sama melafalkan asmaul husna”.

Teraktualisasi pada nilai pelajaran, seperti dijelaskan oleh Bu Eni: “...*semisal saya kan ada materi itu hubungannya sama lingkungan semua, karena mapel saya biologi. Kaitannya dengan lingkungan, disiplin menjaga lingkungan dan lainnya. Nantinya ada masukan nilai sikap yang baik saat pelaksanaan KPK, bisa mempengaruhi nilai sikap pada mapel*”. Ditambahkan oleh Bu Eni bahwa:

“...ya kita sudah punya standar untuk kedisiplinan di sekolah ini seperti apa, jadi kita tinggal mengawasi dan paham masyarakat Jember kalau di SMAN 2 lebih dari jam tujuh pagi siapapun tidak boleh masuk tanpa terkecuali, walaupun itu kepala Dinas, orang tua wali murid, tamu sekolah, bahkan Kepala Sekolah menunggu di luar sampai dibuka dengan alasan apapun seperti ban bocor, mengantar adiknya dulu, bangun kesiangan dan lainnya, pokoknya kamu terlambat, ada pengecualian yaitu hanya saat Ujian Nasional. Kalau CBT (*Computer Base Test*) masih bisa masuk kalau terlambat, tapi tidak dengan PBT (*Paper Base Test*) anak yang terlambat tidak bisa masuk, tidak diberikan durasi waktu tambahan dan disuruh mengerjakan soal di ruang isolasi yaitu aula. Begitu juga anak yang ramai di kelas atau ketahuan curang saat tes diberlakukan yang sama di ruang isolasi sampai jam pelajaran berikutnya baru boleh keluar. ...jika ada siswa yang melanggar membeli makanan, minuman atau alat tulis seperti bolpoin akan dihukum, semua akan kelihatan di *CCTV*, lalu anaknya disuruh berdiri di ruang kesiswaan sampai jam pelajaran selesai, anak jadi rugi sendiri tidak mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya, lalu menuliskan jenis pelanggaran di buku tartib (tata tertib), ditulis nanti di rapor anak dan dikurangi poinnya”.

Di SMA N 2 Jember tidak ada mata pelajaran khusus tentang kedisiplinan jadi muatan sikap dan nilai disiplin kita terapkan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak terlambat datang, tepat waktu mengumpulkan tugas, semua pelajaran di harapkan ada itu. Seperti contoh-contoh *real* dari para guru yang selalu *on time* saat diundang sebagai pembicara, pernah dulu saya diundang sebagai pembicara diundangannya tertulis mulai jam 8, lalu ketika saya sudah datang, sudah jam 8 belum dimulai-mulai, lalu saya hitung tiap detiknya sampai acara dimulai, misalkan mulai jam 8.13 menit, nantinya saya memberi masukan kepada panitia, supaya tidak terulang lagi hal seperti itu

Dari singkatannya KPK adalah kemah pendidikan karakter, kegiatan dimana kita merubah menjadi siswa SMA Negeri 2 Jember yang memiliki karakter yang baik. Dalam mengikuti kurikulum terdapat kegiatan wajib, seperti kepramukaan, setiap sabtu ada kegiatan pramuka regular diberi materi-materi, nantinya materi-materi itu diumpun lagi pada saat KPK. Dilakukan pada bulan januari, selama 3 hari di TNI 509. Tujuan kegiatan KPK merakter anak SMP supaya menjadi seperti layaknya karakter anak SMA. Kegiatan dalam KPK ada materi-materi, wawasan kebangsaan, navigasi darat, tali temali, PBB, hari terakhir ada pelantikan bantara akbar.

Siswa diajari disiplin waktu saat KPK, kalau makan, solat, istirahat dan lainnya diberi waktu. Kalau makanan yang nggak habis harus dibantu yang lain sampai habis. Kalau pas acaranya capek, tapi kalau sudah selesai senang, berkesan (ada yang nangis karena kaget ada bunyi sirine) dan nempel karena pengalaman yang jarang didapat apa yang diajarkan pelatih itu dibawa sampai di sekolah. Punya tanggung jawab, aku udah gede harus nggak boleh ngecewain orang tua, saling mengenal dengan teman yang beda

kelas, saling membantu, disiplin jadi lebih cak-cek. Seperti kalau ada bendera naik dan turun kita berdiri memandang bendera dengan hikmat.

Kalau pada awalnya pasti ada rasa aras-arasen, capek, ada momen dicemplungin ke kolam lele. Minat lumayan tinggi. Orang tua untuk angkatan kedua sudah percaya, tapi angkatan ketiga ada beberapa orang tua yang protes, marah-marah sama panitia, mungkin terlalu khawatir pada anaknya karena belum terbiasa. Pelaksanaan KPK nggak terlalu memforsir sih, kita pas jadi peserta masih ada waktu bercanda, senang, ngerasain yang namanya kemah, istirahat, lebih capek pada saat jadi panitia. Ada sekitar 70 orang lebih panitia. Hambatan saat KPK yaitu ada siswa yang sakit, orang tua yang terlalu khawatir, buat panitianya masih kurang tanggap kesadaran kalau ini tugasku, dan lainnya.

KPK mengurangi kenakalan adek-adek, mereka jadi punya sedikit sopan santun, jadi lebih akrab sama adik kelas, kalau dibilang cukup efektif dalam membentuk karakter siswa. Di KPK kelihatan mana anak yang males, yang manja, bibit untuk menumbuhkan SMADA, anak yang memiliki kemampuan yang terpendam jadi tahu gimana menindaklanjuti anak yang potensial untuk memajukan sekolah. Kalau sampai sekarang pengaruhnya semakin lama berkurang, karena pergaulan dan lingkungan. Sudah cukup efektif untuk merubah anak supaya lebih disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

B. Pembahasan

1. Implementasi KPK

Implementasi pendidikan karakter hendaknya mencakup aspek pembentukan kepribadian yang memuat dimensi nilai-nilai universal dan kesadaran kultural di mana norma-norma kehidupan itu tumbuh dan berkembang. Ringkasnya, pendidikan karakter mampu membuat kesadaran transedental individu mampu terwujud dalam perilaku yang konstruktif berdasarkan konteks kehidupan dimanapun berada memiliki kesadaran global, namun mampu bertindak sesuai konteks lokal.

Pengimplementasian pendidikan karakter dalam berbangsa dan bernegara harus berdasarkan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa ini, seperti yang telah tercantum dalam Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI. Jika keseluruhan nilai-nilai tersebut dilaksanakan dengan komitmen yang kuat maka seluruh masyarakat dan generasi muda Indonesia akan menjadi generasi tangguh serta mampu menghadapi seluruh tantangan zaman. Membentuk warga negara yang baik perlu didukung dengan pendidikan karakter dan pengembangan budaya sekolah, dalam hal ini budaya di lingkungan sekolah. Sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan Kemah Pendidikan Karakter (KPK) di SMA Negeri 2 Jember.

Latar belakang diadakannya KPK di SMA Negeri 2 Jember, sebelum ada KPK sudah ada kegiatan Kepramukaan yang wajib bagi peserta didik, Diklat Bantara, lomba-lomba yang dilakukan berkali-kali bukannya berhasil membentuk karakter peserta didik,

malah muncul masalah dan komplain dari orang tua yang tidak setuju dengan kegiatan-kegiatan tersebut kepada guru dan pihak sekolah. Metode yang digunakan untuk menanamkan tanggung jawab adalah dengan metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/reward), metode keteladanan (keteladanan pembina). Salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dengan pramuka yang wajib bagi semua peserta didik.

Sekolah yang menjadi rumah kedua bagi peserta didik merupakan institusi yang pertama dan utama dalam pembentuk karakter peserta didik. SMA Negeri 2 Jember salah satu sekolah yang menerapkan pembentukan karakter peserta didik. SMA Negeri 2 Jember menumbuhkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Kemah Pendidikan Karakter biasa dikenal dengan KPK ini merupakan kemah yang diciptakan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter, merubah karakter menjadi lebih baik lagi. KPK diciptakan akibat munculnya kebingungan cara mendidik peserta didik supaya berkarakter dan tidak mendapat protes dari pihak orang tua peserta didik. Karakter peserta didik dibangun melalui kegiatan KPK ini salah satunya karakter kedisiplinannya.

Nilai karakter kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri peserta didik, supaya dalam menjalani kehidupannya lebih teratur dan sesuai target keberhasilan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penerapan kegiatan KPK di SMA Negeri 2 Jember untuk membentuk jiwa kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, kepedulian dan karakter lainnya. Muatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan KPK yang berisi materi kebangsaan, cinta tanah air, PBB, *outbound*, api unggun dan pelantikan bantara pada hari terakhir. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan pada saat kegiatan KPK atau anak yang sering melanggar peraturan di sekolah akan diberikan hukuman, seperti disuruh teriak, jalan, lari, push up dan lainnya. Hukuman ini dirasa benar-benar membantu. Setiap peserta didik wajib mengikuti KPK ini, jika belum mengikuti akan ikut KPK tahun depannya bersama adik kelasnya. KPK sudah dipungut biayanya pada saat penerimaan peserta didik baru, pada saat pelaksanaannya tidak dipungut biaya hanya tongkat saja.

Kehidupan sekolah siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember yang telah mengikuti KPK lebih teratur, siswa mudah dikondisikan, lebih disiplin dalam mengikui tata tertib sekolah. Setelah mengikuti KPK siswa SMA Negeri 2 Jember lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, dan kegiatan sekolah lainnya. Nilai-nilai yang menjadi tujuan dilaksanakannya KPK dapat dikatakan berhasil dalam implementasinya di sekolah, seperti nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai religi, nilai kebersamaan, nilai toleransi, nilai nasionalisme dan lainnya. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Kedisiplinan dapat dibentuk dengan pembentuk budaya sekolah yang menerapkan peraturan sekolah dengan tegas dan konsisten. Dengan demikian, setiap warga sekolah terutama siswa memiliki sikap kedisiplinan. Pembentukan

budaya sekolah untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui hal-hal berikut:

1) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat (Mansur Muslich, 2011:176). Berdasarkan hasil wawancara kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Negeri 2 Jember untuk menanamkan nilai kedisiplinan adalah penutupan gerbang sekolah tepat jam tujuh pagi dan dibuka lagi pada jam setengah delapan pagi bagi yang terlambat akan menunggu di luar gerbang menunggu sampai gerbang dibuka, jika ada yang terlambat ada sanksi oleh guru dan mengisi buku tata tertib siswa. Bagi siswa yang terlambat pada saat PBT (*Paper Base Test*) akan dihukum di ruang isolasi yaitu aula dan mengerjakan tesnya di ruang tersebut baik dengan siswa yang terlambat lainnya. Bagi anak yang ramai di kelas dan ketahuan berbuat curang akan dikurung di ruang isolasi yaitu aula.

Kegiatan pembiasaan kedisiplinan lainnya yaitu ada jadwal sholat duha dan dhuhur berjamaah di masjid sekolah, dengan absensi sidik jari yang terdapat di masjid sekolah tersebut. Adanya absensi sidik jari tersebut terlihat siswa yang melaksanakan sholat berjamaah atau tidak, absensi tersebut nantinya masuk dalam nilai sikap siswa tersebut. Terdapat peraturan sekolah dimana siswa dilarang ke kantin/ KOPSIS (koperasi siswa) selama proses kegiatan belajar mengajar, terdapat *CCTV* yang dipasang di area tertentu. Bagi siswa yang melanggar akan diberikan sanksi yang tegas yaitu siswa yang melanggar disuruh menulis pelanggaran di buku tata tertib sekolah dan selama sisa masa pelajaran selanjutnya tidak diperkenankan ikut dan disuruh berdiri di ruang kesiswaan sampai jam pulang sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan rutin dan penegakan tata tertib yang tegas dilakukan di SMA Negeri 2 Jember dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan meliputi datang tepat waktu ke sekolah, absensi sidik jari untuk sholat berjamaah di masjid, larangan ke kantin/ KOPSIS selama kegiatan belajar mengajar. Larangan dan himbauan untuk menerapkan peraturan sekolah tersebut dimaksudkan untuk membentuk siswa agar terbiasa berdisiplin. Apabila siswa telah terbiasa untuk berdisiplin maka akan terbentuk karakter kedisiplinan pada diri siswa. Pembiasaan penegakan aturan yang tegas dan sanksi yang jelas sebagai sarana pembiasaan bagi siswa untuk berdisiplin.

2) Keteladanan

Perlu adanya keteladanan dan aksi nyata untuk menertipkan siswa supaya kedisiplinan dapat terlaksana. Selain penegakkan aturan, guru merupakan pihak yang penting dalam usaha membentuk kedisiplinan siswa. Perlu memberikan keteladanan karena siswa memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang dilihatnya, maka dengan

keteladanan guru secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan tindakan siswa. Pembentukan nilai kedisiplinan siswa juga membutuhkan figur yang dapat berperan sebagai teladan. Figur utama yang dapat memberikan teladan dalam kegiatan kedisiplinan di sekolah adalah guru. Bentuk keteladanan yang sudah diupayakan oleh guru di SMA Negeri 2 Jember adalah perilaku datang tepat waktu, melakukan hal-hal secara tepat dan tegas serta memberikan motivasi dan aksi nyata dalam menerapkan aturan sekolah, dengan harapan apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh siswa.

3) Pengkondisian

Implementasi nilai kedisiplinan akan berhasil apabila didukung melalui pengkondisian di lingkungan sekolah. Artinya untuk menanamkan nilai kedisiplinan diperlukan dan diciptakannya kondisi yang mendukung terlaksananya sikap kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bentuk pengkondisian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Jember dilakukan melalui pemasangan stiker maupun slogan-slogan tentang larangan melakukan hal tertentu yang dilarang, kewajiban mematuhi aturan dan menjaga kedisiplinan. Terdapat beberapa stiker yang terpasang di lingkungan SMA Negeri 2 Jember antara lain: larangan ke kantin saat KBM, himbuan menjaga hutan agar tidak gundul, dan disiplin berdoa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid. Selain itu juga terdapat slogan himbuan untuk membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Pengkondisian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Jember dilakukan juga melalui wajibnya setiap siswa mengikuti kegiatan KPK pada awal tahun pelajaran, jadi setiap siswa pernah mengikuti KPK untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, kejujuran dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak bentuk pengkondisian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Jember untuk menanamkan sikap dan nilai disiplin kepada siswa. Bentuk pengkondisian tersebut antara lain pemasangan stiker dan slogan tentang kedisiplinan dalam segala hal, menyediakan sarana dan prasarana terlaksananya kedisiplinan, terdapat kegiatan KPK sebagai kegiatan wajib dan bekerja sama dengan pihak TNI 509 untuk membentuk mental dan kedisiplinan siswa.

2. Keunggulan KPK

Keunggulan KPK di SMA Negeri 2 Jember yaitu mengaitkan karakter-karakter dalam KPK dengan ABRI karena kedisiplinan yang sudah jelas, kalau umum dirasa kurang, bukannya tidak mampu, kalau di ABRI sudah ada standarnya, jika dimulai dari guru, nantinya ada orang tua yang protes. Siswa dilatih dan digembleng dengan tegas oleh para ABRI itu sendiri. Setelah mengikuti KPK siswa lebih memiliki karakter yang baik. KPK merupakan salah satu kegiatan yang menunjang pembentukan karakter

kedisiplinan di SMA Negeri 2 Jember. Kegiatan ini tidak mengenyampingkan faktor-faktor pembentuk kedisiplinan yang lainnya seperti kebiasaan, perilaku di rumah, penerapan peraturan yang tegas di sekolah setelah KPK itu sendiri. Kurangnya tingkat kedisiplinan yang terjadi di kalangan peserta didik dapat diatasi melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah. Belum semua sekolah mencanangkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan yang khusus.

Salah satu sekolah yang memiliki aksi nyata dalam pembentuk karakter peserta didiknya ialah SMA Negeri 2 Jember. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut salah satunya dilakukan melalui Kemah Pendidikan Karakter (KPK). Tingkat kedisiplinan peserta didik yang sudah baik tersebut harus terus dikawal, didukung dan terus ditingkatkan dalam pelaksanaannya dalam setiap waktu, pihak sekolah tidak boleh lengah dalam menerapkan kedisiplinan sekecil apapun, supaya menjadi suatu pembiasaan lalu menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi karakter pada setiap peserta didik sampai kapanpun. Jika kedisiplinan sudah menjadi suatu kebiasaan dan melekat pada diri seseorang, dengan sendirinya kesuksesan akan dengan mudah diraih.

Keunggulan KPK di SMA Negeri 2 Jember yaitu berbeda dari sekolah lainnya, ilmu yang didapat tidak ditemukan dalam kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan-kegiatan KPK adalah pelatihan fisik yang mendasar, materi kebangsaan, cinta tanah air, PBB, outbound, sholat tepat waktu, melaksanakan sholat tahajud dan dhuha secara teratur, api unggun dan pelantikan bantara pada hari terakhir. Terdapat sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan, di KPK ini peserta didik dilatih membentuk jiwa yang disiplin dengan pembagian waktu yang jelas, seperti waktu makan, tidur, istirahat, materi dan lainnya yang sudah dibatasi.

KPK merupakan salah satu kegiatan yang menunjang pembentuk karakter kedisiplinan di SMA Negeri 2 Jember, tidak mengenyampingkan faktor-faktor pembentuk kedisiplinan yang lainnya seperti kebiasaan/habit, perilaku di rumah atau kondisi di rumah, penerapan peraturan yang tegas di sekolah setelah KPK itu sendiri. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam KPK ini ialah kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, peduli, kerjasama, saling menghargai, sopan santun, dan cinta tanah air.

Kegiatan KPK dapat dikatakan sudah berhasil dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Dalam prakteknya pelaksanaan karakter ini harus selalu dikawal baik oleh pihak sekolah dengan adanya tata tertib sekolah, sanksi yang tegas bagi peserta didik yang melanggar, ada pengurangan poin dan menulis di buku tata tertib, jika sudah banyak orang tua dipanggil dan proses selanjutnya bisa sampai dikeluarkan. Sebagai contoh jika ada peserta didik yang terlambat, gerbang ditutup dan peserta didik tersebut

menunggu diluar gerbang sampai dibuka pada pukul 07.30 setelahnya disuruh mengisi buku tartib dan diberikan sanksi oleh guru.

Perilaku tanggung jawab peserta didik terhadap orang lain dalam kegiatan KPK di SMA N 2 Jember ini dengan menjalankan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada peserta didik, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan serta tanggung jawab peserta didik untuk menanggung beban atas kesalahan yang telah dilakukannya

Kegiatan KPK ini diwajibkan, alasannya yaitu sebagai salah satu kegiatan yang dimana berbeda dengan kegiatan lain, didalamnya banyak kegiatan yang bertujuan mendidik peserta didik supaya menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, mandiri, berwawasan kebangsaan, nasionalisme, kejujuran, religius, sopan santun, saling berbagi dan membantu satu dengan yang lain.

Keteladanan pembina dalam pelaksanaan KPK yang memberikan contoh baik berupa perilaku maupun perkataan kepada peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan pembina dalam KPK adalah dengan datang tepat waktu, memakai seragam lengkap dan rapi, tidak membuang sampah sembarangan, menjalankan ibadah tepat pada waktunya. Segala perilaku dan perkataan yang ditunjukkan pembina KPK tersebut menjadi contoh keteladanan bagi para peserta didik, sehingga pembina harus bisa menjaga perilaku dan perkataan sesuai moral sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku maupun perkataan baik pembina. Hal ini dilakukan mengingat beberapa peserta didik yang mengikuti KPK akan lebih mudah menyerap nilai dari contoh atau model yang ditunjukkan oleh orang lain, sehingga pembina dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi peserta didik

Setelah mengikuti KPK peserta didik SMA Negeri 2 Jember memiliki karakter kedisiplinan yang tinggi, ditinjau dari tingkat indikator kedisiplinan yang terdiri dari ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab peserta didik SMA Negeri 2 masuk dalam kategori “tinggi”, pada masing-masing indikatornya menunjukkan hasil yang tinggi. Peserta didik telah memiliki ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab yang tinggi setelah mengikuti kegiatan KPK.

Hal-hal yang dapat diperoleh dalam kegiatan KPK ini sangat penting untuk membentuk pribadi dan watak yang baik, jasmani dan rohani yang sehat, dan menghasilkan calon warga negara yang setia dan patuh, baik dan berguna, sehingga mampu mengisi dan membangun bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. Sejalan dengan tujuan itu sendiri, maka KPK merupakan perpaduan yang sangat mendukung dalam menumbuhkan karakter yang baik bagi pelakunya. Kegiatan kemah

pendidikan karakter dapat membangun fisik dan mental proses pembentuk karakter generasi muda Indonesia.

3. Kelemahan KPK

Kelemahan KPK dapat dilihat dari besarnya anggaran dalam pelaksanaannya. Siswa yang belum terbiasa dengan pelatihan dalam KPK yang terdapat ketegasan, sebagian besar siswa. Berkemah identik dengan suatu kegiatan yang dilakukan di alam dengan menggunakan tenda. Kegiatan berkemah biasanya dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka mencintai alam dan kembali hidup di alam terbuka. Kemah akrab dengan kegiatan kepramukaan, dimana dalam pramuka wajib dilaksanakannya kegiatan berkemah tersebut. Kemah Pendidikan Karakter (KPK) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Jember ini membantu membangun dan menumbuhkan karakter-karakter baik, sebagai sarana menyegarkan pikiran.

Kemah Pendidikan Karakter (KPK) yang diterapkan di SMA Negeri 2 Jember juga mempunyai hambatan tersendiri. Hal ini dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan KPK seperti sikap atau perilaku pembinanya, kesadaran dan motivasi diri peserta didik serta kurangnya minat peserta didik. Faktor-faktor ini muncul dikarenakan berasal dari watak atau tabiat yang dibawa pembina atau peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat dan pengaruh teman mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Masih ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan KPK yaitu dalam acaranya kurang aktif dan orang tua kurang sosialisasi yang menganggap membebani anak-anak. KPK memberi pengalaman yang seru dan berkesan, kegiatannya ada *outbond*, persentasi materi dari TNI, pelatihan fisik, upacara disertai meriamnya, api unggun. KPK sudah efektif dalam membentuk karakter ada efek jera dan tidak mau mengulangi lagi, lebih tertata lagi kehidupannya, namun bisa juga dibilang masih kurang efektif tergantung pribadi masing-masing. Pelaksanaan KPK terkadang ada juga yang menyalah artikan, karena sudah mengikuti KPK sudah dilatih fisik seperti itu menjadi tambah berani. Selain itu terdapat kekurangan pada saat renungan sampai anak menangis, namun belum terkondisikan karena masih ada dari pihak panitia disekeliling yang bicara sendiri.

Selain hal di atas, kendala KPK menurut panitia ada beberapa anak yang belum terbiasa melakukan kegiatan kemah seperti KPK ini, jadi para orang tuanya ada yang memberatkan dan harus menemui langsung panitia dari pihak guru. Awalnya pada saat

mengikuti KPK merasa kaget karena belum pernah pelatihan militer, setelah sekian hari mengikuti KPK menyenangkan. Suka duka pada saat menjadi panitia harus memiliki tenaga ekstra untuk mengawasi peserta, minat peserta lainnya respon yang diberikan positif walau terdapat sebagian anak yang mengeluh karena tidak terbiasa mengikuti kegiatan seperti KPK.

Peserta didik diajari disiplin waktu saat KPK, istirahat, sholat, makan dan lainnya diberi waktu. Kalau makanan yang dimakan tidak habis harus dibantu teman yang lain sampai habis. Kalau pas acara pelaksanaan KPK capek, tapi kalau sudah selesai senang, ada momen dicemplungin ke kolam lele berkesan, ada yang nangis karena kaget ada bunyi sirine. Hal tersebut karena pengalaman yang jarang didapat apa yang diajarkan pelatih itu dibawa sampai di sekolah.

Hambatan lainnya adalah ada beberapa orang tua yang protes, marah-marah sama panitia, karena terlalu khawatir pada anaknya karena belum terbiasa. Adanya peserta didik yang sakit, membuat orang tua terlalu khawatir, buat panitianya masih kurang tanggap kesadaran kalau ini tugasku, dan lainnya. Padahal terdapat sekitar 70 orang lebih panitia yang menjalankan tugas masing-masing. Panitia KPK terdiri dari guru, panitia inti dari anak pramuka dibantu anak OSIS, MPK dan pihak TNI 509 serta anak dari ekskul lain seperti PASKIBRA.

Pelaksanaan KPK sebenarnya tidak terlalu memforsir kondisi fisik peserta didik, masih ada waktu bercanda, senang, ngerasain yang namanya kemah, istirahat, lebih capek pada saat jadi panitia. Pelaksanaan KPK mengurangi kenakalan peserta didik, mereka jadi punya sedikit sopan santun, jadi lebih akrab sama adik kelas, kalau dibilang cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Saat pelaksanaan KPK kelihatan mana anak yang males, yang manja, bibit untuk menumbuhkan SMADA, anak yang memiliki kemampuan yang terpendam jadi tahu gimana menindaklanjuti anak yang potensial untuk memajukan sekolah. Kalau sampai sekarang pengaruhnya semakin lama berkurang, karena pergaulan dan lingkungan. Sudah cukup efektif untuk merubah anak supaya lebih disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

Banyak tanggapan dari beberapa peserta didik setelah mengikuti KPK lumayan berkesan, tapi kalau diminta untuk ikut lagi tidak mau. Saat mengikuti KPK dengan sungguh-sungguh dan bersemangat, berusaha mengikuti aturan supaya tidak terkena hukuman. Hukuman yang diberikan jika ketahuan mengantuk, akan dipukul dengan media kertas yang digulung-gulung, lalu ada hukuman push up, menyembur ke bekas kolam lele tergantung jenis pelanggaran yang dibuat. Pemberian hukuman tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik sehingga tidak mengulangi

kesalahannya lagi dan tidak mengulangi penyimpangan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

Nilai yang didapat dari KPK terutama kedisiplinan, kerjasama dan solidaritas, namun entah kenapa rasa solidaritas sering disalah artikan oleh sebagian anak seperti satu anak sakit menjadi sakit semua dijadikan alasan. Lebih melatih kesabaran bagaimana menerima perintah dari atasan. Setiap regu diacak berbeda kelas, kita jadi kenal satu dengan yang lain saling menolong dan menghargai satu sama lainnya walau sebelumnya belum kenal. Nilai-nilai setelah KPK masih ada seperti kedisiplinan, solidaritas.

Kegiatan KPK tergantung pribadinya masing-masing, dirasa kurang efektif, karena karakter sendiri itu harus dengan pembiasaan seterusnya dan jika dalam jangka waktu tiga hari saja, selepas dari kegiatan KPK dalam kehidupan sehari-hari mulai luntur karakternya, terkena pengaruh lain dan kembali lagi. Di SMA Negeri 2 Jember ini kedisiplinan sangat di junjung tinggi, dan terdapat sanksi yang ketat dan tegas jika melanggar aturan. Kegiatan KPK dapat dilaksanakan terus setiap tahunnya dan sebaiknya terus ditingkatkan, karena terbukti setelah mengikuti KPK tersebut peserta didik memiliki ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab yang merupakan indikator kedisiplinan menunjukkan hasil yang tinggi. Hak orang tua yang belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan KPK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan KPK yang diselenggarakan sebagai kegiatan rutin di SMA N 2 Jember dapat dirasakan hasilnya apabila efek dari kegiatan tersebut tampak dalam kehidupan di sekolah. Meskipun begitu, sekolah masih harus membuat aktivitas yang dapat mendukung mantapnya hasil dari dilaksanakan kegiatan KPK. Kegiatan tersebut dapat dimantapkan dalam bentuk pembiasaan rutin, keteladanan, dan pengkondisian.

Sebagai suatu bentuk kegiatan yang menunjukkan adanya upaya menumbuhkan karakter yang baik, kegiatan ini sangat baik sekali untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab dan mandiri. Hanya sebagai suatu program, kegiatan rutin ini memerlukan anggaran yang cukup besar. Keberlangsungan kegiatan KPK ini ditentukan oleh dukungan dana.

Kegiatan ini sangat bagus sekali menumbuhkan nilai-nilai karakter yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah yang lain. KPK menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah karakter bangsa yang dalam banyak hal sudah hilang dari kultur masyarakat Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan KPK ini sangat bagus dalam membentuk karakter kedisiplinan, kejujuran dan tanggungjawab pada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ini sebaiknya menjadi contoh sekolah-sekolah lain yang bertujuan membentuk karakter tersebut pada peserta didiknya.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh SMA N 2 Jember dalam melaksanakan kegiatan ini adalah biaya. Karena kegiatan ini diselenggarakan dengan dana sekolah sehingga terkadang dihadapkan dengan kegiatan lain yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Oleh karena itu, sebaiknya anggaran ini tetap menjadi prioritas sekolah dalam alokasi dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Febristina Nuraini. (2012). Stimulasi motivasi belajar sebagai upaya menumbuhkan karakter pada anak usia dini. *Prosiding*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. BumiAksara
- Rika Budhiarti. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 3 Malang*. Diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id> pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013 pukul 11.41 WIB.
- Suyanto & Djihad Hisyam. (2000). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Timothy Wibowo (2011). *Mewujudkan Pendidikan Karakter yang Berkualitas*. <http://www.pendidikankarakter.com>. Diunduh pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2012 pukul 14.53 WIB.
- Yulia Kusuma Wardhani & Harisurningsih. (2013). *Penerapan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Segi Pembelajaran Di Departemen Bangunan SMK Negeri 1 Blitar*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id> pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013 pukul 11.50 WIB.

Lampiran 1. Foto Penelitian



Gambar 1. Siswa sedang presensi sholat dengan sidik jari



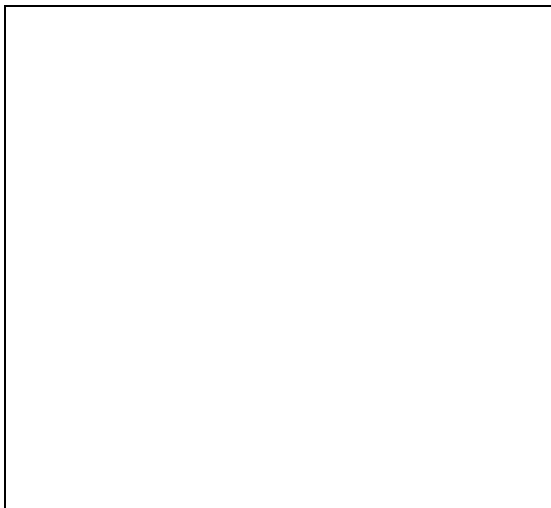
Gambar 2. Siswa sholat berjamaah



Gambar 3. Siswa bersalaman sebelum



Gambar 4. Siswa menuntun kendaraan



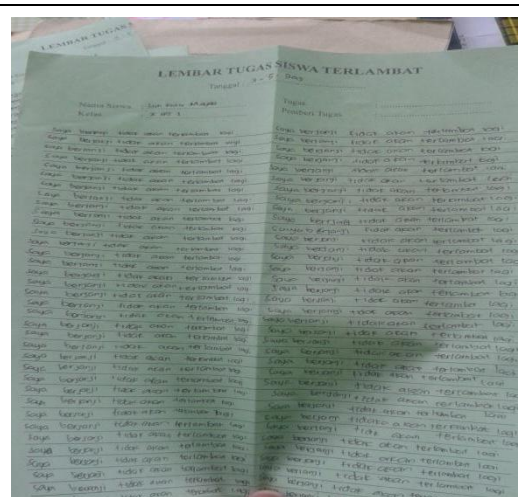
Gambar 5. Sanksi siswa karena terlambat



Gambar 6. Siswa terlambat



Gambar 7. Sanksi siswa karena terlambat
Membersihkan lemari



Gambar 8. Sanksi siswayang terlambat
menuliskan“Saya berjanji tidak akan terlambat lagi”

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER
Jalan Jawa 16. Telepon 0331-321375 Fax. 0331-324811 Kode Pos 68121 Jember
Email : www.sman2jember.sch.id website : www.smda-jember.com

DATA PELANGGARAN SISWA
JENIS PELANGGARAN : KE KANTIN PADA JAM KBM
(MULAI JAM 08.00 WIB)

Hari/ Tgl : Rabu, 27 April 2016

| NO | NAMA | KELAS | Tanda Tangan |
|----|----------------------------|---------|--------------|
| 1 | STEFANUS CHRISTIAN ARDI N | X MIPAG | 1 |
| 2 | MOEHAMAD AULIA BERYL D | X MIPAG | 2 |
| 3 | MUHAMMAD SETIALDO HARTAWAN | X MIPAG | 3 |
| 4 | MAHENDRA RIZKY PRATAMA | X MIPAG | 4 |
| 5 | ALIEF GIFFARY ALFIANSYAH | X MIPAG | 5 |

Jember, 27 April 2016
Waka. Kesiswaan
Drs. Eko Soelistiyanto
NIP. 19660206 199103 1008

Gambar 9. Data pelanggaran siswa

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER
Jalan Jawa 16. Telp. (0331) 321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Website : www.sman2jember.sch.id - E-mail: smda_1r@yahoo.com

DATA PELANGGARAN TATA TERtib SEKOLAH

| NO | NAMA | KELAS | NIS | JENIS PELANGGARAN |
|----|-------------------|---------|-------|--|
| 1 | ALIFFAZA DINAN W. | X MIPAG | 13182 | Siswa melompati/meloncati pagar sekolah di saat jam KBM berlangsung sekitar pukul 11.00 WIB pada tanggal 2 Februari 2016 |
| 2 | KELANA HYBRIDA | X MIPAG | 13306 | Siswa melompati/meloncati pagar sekolah di saat jam KBM berlangsung sekitar pukul 11.00 WIB pada tanggal 2 Februari 2016 |

Jember, 3 Februari 2016
Waka. Kesiswaan
Drs. Eko Soelistiyanto
NIP. 19660206 199103 1008

Gambar 10. Data pelanggaran tata tertib

| | |
|---|--|
|  | |
| <p>Gambar 11. Siswa yang melanggar Peraturan ke kantin saat KBM</p> | |
| | |
| <p>Gambar 13. Siswayang terlambatdiluar gerbang sekolah</p> | |

| | |
|--|--|
| |  |
| | <p>Gambar 16. Buku tata tertib milik siswa</p> |



Gambar 17. Siswa upacara bendera



Gambar 18. Upacara pembukaan KPK





**TATA KRAMA DAN TATA TERTIB
KEHIDUPAN SOSIAL SEKOLAH BAGI SISWA**

BAB I
Ketentuan Umum

1. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berbicara, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
2. Tatakrama dan tatatertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tatatertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.